

PELAKSANAAN PROGRAM DZIKIR JAMA'I JUM'AT PAGI DAN TAUSIYAH SISWA SEBAGAI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH ISLAM NABILAH BATAM, KEPULAUAN RIAU

Sarmini¹⁾, Diana Titik W²⁾, Ferdila³⁾ Ita Mustika S⁴⁾, Wayan Catra Y⁵⁾

^{1,2,5)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

^{3,4)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina Batam

sarmini@univbatam.ac.id

Abstract

The Character Education Strengthening Program (PPK) as stated in Presidential Decree Number 87 of 2017 is part of preparing the next generation to face the challenges and demands of the 21st century. The legal basis for character education in Indonesia is Pancasila and the 1945 Constitution. This consensus is further emphasized through Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System (Saputro and Murdiono, 2020). There are four dimensions of character education that are stated in the action, namely: intellectual development, spiritual and emotional development, physical development, and creativity development. The community service carried out at the Nabilah Islamic School in Batam aims to support and maximize the implementation of the Dzikir Jama'i program and Student Tausiyah which have been implemented as one of the Character Education. In this Community Service, the Training method is used and information is conveyed and its application in its implementation in the Dzikir Jama'i program, and Student Tausiyah as Character Education Management. The implementation of Community Service at the Nabilah Islamic School was carried out from April 24 to May 24, 2024. Participants were attended by students of SMP and SMA Islam Nabilah totaling approximately 110 students. The material providers were 3 lecturers and 2 students from Batam University and Ibnu Sina University, Batam.

Keywords: Jama'i dhikr. Character education, Pancasila Student Profile.

Abstrak

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 merupakan bagian dari penyiapan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dan tuntutan abad ke-21. Landasan hukum pendidikan karakter di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945. Konsensus tersebut lebih lanjut ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Saputro and Murdiono, 2020). Ada empat dimensi pendidikan karakter yang tersurat dalam tindakan yaitu: perkembangan intelektual, perkembangan spiritual dan emosional, perkembangan fisik, dan perkembangan kreativitas. Pengabdian yang dilakukan di Sekolah Islam Nabilah Batam bertujuan untuk mendukung dan memaksimalkan dalam pelaksanaan program Dzikir Jama'i serta Tausiyah Siswa yang sudah dilaksanakan sebagai salah satu Pendidikan Karakter. Dalam Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Pelatihan dan penyampaian informasi serta penerapan dalam pelaksanaannya pada program Dzikir Jama'i, dan Tausiyah Siswa sebagai Manajemen Pendidikan Karakter. Pelaksanaan Pengabdian di Sekolah Islam Nabilah dilaksanakan mulai dari 24 April s.d. 24 Mei 2024. Peserta dihadiri oleh siswa-siswi SMP dan SMA Islam Nabilah yang berjumlah kurang lebih 110 siswa. Pemberi materi 3 dosen dan 2 mahasiswa dari Universitas Batam dan Universitas Ibnu Sina, Batam.

Keywords: Dzikir jama'i. Pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah yang muncul di masyarakat. Dengan pendidikan karakter yang baik, individu akan mampu bertindak dengan bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki empati terhadap sesama. Karena jaman sekarang sering kita dapati krisis moral pada anak-anak remaja kita, termasuk pada dunia Pendidikan.

Krisis moral multidimensi yang terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat belakangan ini, menunjukkan bahwa identitas bangsa kita sedang terkoyak (Kosim, 2011).

Dunia pendidikan yang ada diharapkan dapat melahirkan insan-insan manusia terdidik yang kaffah, seperti yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat

kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian (Mutohar, 2015, p. 19) Pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum 2013 ini yaitu (Mulyasa, Kurikulum 2013 : Konsep, Karakteristik dan Implementasi, 2013, p. 11) religius, jujur, toleransi, disiplin,, semangat kebangsaan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,cinta tanah air, saling menghargai, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggungjawab. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup beberapa hal. Di antaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2013).

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 merupakan bagian dari penyiapan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dan tuntutan abad ke-21. Landasan hukum pendidikan karakter di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 Konsensus tersebut lebih lanjut ditegaskan melalui Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Saputro and Murdiono, 2020). Ada empat dimensi pendidikan karakter yang tersurat dalam tindakan yaitu: perkembangan intelektual, perkembangan spiritual dan emosional, perkembangan fisik, dan perkembangan kreativitas.

Sekolah Islam Nabilah Batam merupakan sekolah yang terdiri dari beberapa jenjang yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program-program di Sekolah Islam Nabilah Batam terdiri dari program umum dan program keagamaan.

Program Keagamaan	Program Umum
<ul style="list-style-type: none"> •Dzikir Jama'i Jum'at pagi •Sholat Dhuha •Tausiyah Pagi •Muroja'ah •Arabic Day •Sholat Dzuhur Berjama'ah •Sholat Ashar Berjama'ah •Tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> •Ekstrakurikuler •Kunjungan Edukatif •PHBI •PHBN •Market Day •Guest Teacher •Pembelajaran Outdoor •Student Performance

Gambar 1. Program Sekolah Islam Nabilah, Batam

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk peneltian generalisasi (Anggito dan Johan, 2018: 8-9)

Dalam Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Pelatihan dan penyampaian informasi serta penerapan

dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan-tahapan dalam pengabdian ini seperti yang terlihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan dalam PKM :

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah survei lapangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah Islam Nabilah Batam secara keseluruhan : 24 April 2024
2. Setelah mengenal situasi dan kondisi sekolah, maka pihak Tim PKM mengirimkan surat permohonan kepada pimpinan pada satuan pendidikan yaitu Sekolah Islam Nabilah dengan maksud akan mengadakan pelaksanaan PKM di sekolah, pada tanggal 25 April 2024.
3. Langkah berikutnya adalah koordinasi teknis pelaksanaan PKM, kemudian koordinasi logistik. Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM harus disiapkan, pada tanggal 14-16 Mei 2024.
4. Pelaksanaan pada tanggal 17 Mei dan 24 Mei 2024

Langkah terakhir adalah pelaksanaan PKM di mana semua pihak akan mempunyai peranan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

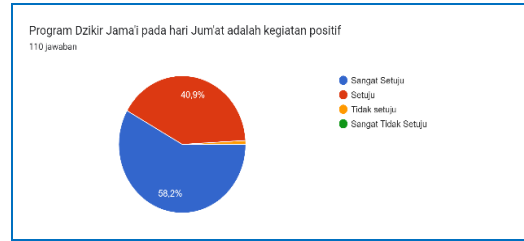
Tahap pelaksanaan PKM ini adalah menyampaikan informasi dan juga masukan serta sharing dengan guru dan siswa SMA dan SMP Islam Nabilah, Batam. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan PKM

No	Materi	Pelaksana	Ket
1	Penyampaian Materi Manajemen Pendidikan Karakter dihubungkan dengan Program Dzikir dan Tausiyah Siswa	Dr. Sarmini, S.Pd.,M.M.	
2	Materi Evaluasi Program dan Kendala Program	Diana Titik Windayati, S.E.,M.Si	
3	Solusi dan Penerapan dalam Pelaksanaan Program di Sekolah	Ferdila, S.E.,M.Ak	
4	Games /Kuis Edukasi	Winda Oriza dan Fadratul. S	

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat “ Pelaksanaan Program Dzikir Jama’i Jum’at Pagi dan Tausiyah Siswa Sebagai Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Nabilah, Batam “ dinilai cukup berhasil dengan baik.

Hal ini tampak pada perilaku siswa – siswa SMP dan SMA Islam Nabilah yang mempunyai persepsi bahwa kegiatan tersebut sangat positif sebanyak 58,2%, sedangkan 40,9% menjawab bahwa dzikir dan tausiyah merupakan kegiatan positif untuk pembentukan karakter siswa.



Gambar 3. Jawaban Responden 1 terkait dzikir adalah kegiatan positif

Siswa juga mempunyai pendapat yang sangat bagus terkait Program Dzikir merupakan aplikasi dari pengamalan dan pembiasaan dari ketaatan dalam agama. Hal ini terlihat dari nilai persentase yang sangat tinggi, yaitu dari 110 siswa / responden, menjawab sangat setuju, 53,6%, yang menjawab setuju 45,5%, sedangkan ada 0,9% atau 1 siswa menjawab tidak setuju. Jadi dari 110 siswa ada 1 siswa yang mempunyai persepsi berbeda, yaitu dzikir bukan merupakan aplikasi ketaatan beragama.



Gambar 4. Program Dzikir aplikasi ketaatan dalam beragama

Hasil secara keseluruhan bahwasannya program Dzikir Jama,I Jum,at Pagi yang dilaksanakan di Sekolah Islam Nabilah Batam sebagai Manajemen Pendidikan Karakter adalah berhasil, tampak pada table di bawah ini :

Tabel 2. Hasil dari Google Form Terkait Program Dzikir dan Tausiyah

No	Pernyataan	Pendapat Siswa			
		SS	S	TS	ST
1	Program Dzikir Jama'i pada hari Jum'at adalah kegiatan positif	58,2%	40,9%	0,9%	0%

2	Program Dzikir dan Tausiyah merupakan aplikasi dari pengamalan dan pembiasaan dari ketaatan kita dalam agama	53,6%	45,5%	0,9%	0%
3	Dengan adanya Program Dzikir Jama'i dan Tausiyah di Jum'at pagi, sebagai siswa saya menjadi berangkat lebih pagi, dibandingkan hari lainnya	50%	32,7%	14,5%	2,7%
4	Setelah berdzikir, maka dilanjutkan Tausiyah dan Sholat Dhuha yang menjadi pembiasaan di Sekolah Islam Nabilah Batam	60%	40%	0%	0%
5	Setelah Sholat Dhuha siswa mendapatkan tugas piket untuk tausiyah bergiliran	58,2%	28,2%	11,8%	1,8%
6	Dengan Dzikir, Tausiyah dan Sholat Dhuha maka kita dilatih untuk berlembut hati	55,5%	44,5%	0%	0%
7	Jadwal untuk siswa Tausiyah membuat kita belajar berbicara di depan umum	56,4%	40%	2,7%	0,9%

Dari paparan dan data yang diperoleh dari responden setelah Tim PKM mengadakan pelatihan, penyampaian informasi serta penerapan dalam pelaksanaan program Dzikir Jama'i Jum'at Pagi dan Tausiyah Siswa maka hasilnya sangat efektif sebagai

Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Kepulauan Riau.

SIMPULAN

Simpulan dari Kegiatan Pengabdian ini ada beberapa hal, yaitu :

1. Pelaksanaan Program Dzikir Jama'i dan Tausiyah Siswa pada Jum'at pagi, merupakan hal yang sangat positif sebagai Pendidikan Karakter siswa

2. Pelaksanaan Program Dzikir Jama'i dan Tausiyah Siswa pada Jum'at pagi, sudah tersistem dengan manajemen yang baik sehingga dapat menjadi nilai plus dari Sekolah Islam Nabilah Batam.

3. Pelaksanaan Program Dzikir Jama'i dan Tausiyah Siswa pada Jum'at pagi, menguatkan Karakter Siswa baik sesuai dengan empat dimensi pendidikan karakter yang tersurat dalam tindakan yaitu: perkembangan intelektual, perkembangan spiritual dan emosional, perkembangan fisik, dan perkembangan kreativitas

Untuk saran agar Program Dzikir Jama'i dan Tausiyah Siswa ini dapat diberlakukan juga untuk anak SD kelas V dan VI, karena akan memaksimalkan pencapaian dari dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dari Tim PKM kepada :

1. Direktur Sekolah Islam Nabilah, Dr. Sarmini, S.Pd.,M.M. yang telah mengijinkan pelaksanaan PKM berlangsung.
2. Kepala Sekolah SMP dan SMA Islam Nabilah, yang mengijinkan pelaksanaan

- PKM di jenjang yang dipimpinnya.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
 4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam
 5. Siswa dan Siswi SMP dan SMA Islam Nabilah Batam
 6. Serta pihak-pihak yang terlibat baik langsung ataupun tidak langsung dalam terselenggarakannya Kegiatan PKM ini.

https://repository.upi.edu/32743/4/T_PD_1503109_Chapter1.pdf

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017No.73> Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- Saputro and Murdiono, (2020). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, Kurikulum (2013), Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013
- Sarmini, (2015). Sistematika Sekolah Islam Nabilah, Batam.
- Sarmini, Diana Titik W, Ngaliman Bambang Satriawan, Raymond, Kunjungan Pengabdian Masyarakat Dan Bakti Sosial Ke Muallaf Center Di Jembatan III Bareleng, Kota Batam, Kepulauan Riau (2024), J-PIS Jurnal Pengabdian Ibnu Sina, <https://www.ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-PIS/article/view/567/527>
- Indah Permatasari, 2017 PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUNDA Universitas Pendidikan Indonesia ,